BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni

1. Konsep Lembaga Keuangan

Dikutip dari uu dalam bukunya Prof. Bustari Dkk yang dimaksud lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan di bidang keuangan menarik dari masyarakat dan menyalurkan lagi ke masyarakat.[1]

Menurut Wardani Lembaga keuangan (Financial Instituision adalah suatu perusahan yang usahanya bergerak di bidang keuangan. Maksutnya yakni kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan keuangan . apakah penghimpunan dana atau jasa-jasa keuangan lainya.[2]

a. Lembaga Keuangan Formal

Lembaga keuasngan formal yakni lembaga yang menjalankan fungsi lembaga keuangan dan mempunyai dasar hokum seperti, bank. Pada lembaga keuangan formal memiliki karakteristik yaitu

[1] Prof. Dr. Bustari Muhtar dkk. Bank dan lembaga Keuangan lain (Jakarta: Kencana , 2016), hal.2.

[2] Dr. Mardani aspek hokum lembaga keuangan syariah di Indonesia, (Jakarta kencana. Ed 1. Cet 2 2017), hal.1.

prosedur dan persyaratan administrasi yang dikehendaki rumit dan mementingkan aspek legalitas, biaya administrasi tinggi serta tingkat bunga rendah. Walaupun pada lembaga keuangan formal menawarkan tingkat suku bunga rendah masih mengalami kegagalan kredit macet. Lembaga keuangan formal lebih banyak berhubungan dengan usaha kecil golongan atas

b. Lembaga Keuangan Koperasi

Menurut Mohammad Hatta perekonomian sebagai usaha dengan berdasaskan atas kekeluargaan adalah koperasi. karena koperasilah yang menyatakan kerjasama antara mereka yang berusaha sebagai suatu keluarga. Disini takada pertengtangan antara majikan dan buruh anatara pemimpin dan pekerja. [3]

c. Lembaga Keuangan Informal

Lembaga keuangan informalyaitu suatu lembaga keuangan yang menjalankan fungsi seperti lembaga ke7uanagn namun tidak memiliki dasar hokum. Lembaga ini dapat ditemui di pedasaan seperti sistem ijon. Selain system ijon terdapat juga system riba (lintah Darat at6au Renternir) disatun sisi riba juga membantub kebutuhan dana masyarakat , terutama dalam bagi9 masyarakat yang keterbatasan meminjam di bank . namun biasanya pemberi dana di lembaga keuangan menetapkan biaya bunga yang tinggi. memiliki

[3] Y. Harsoyo, *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*,(Yogyakarta : PUSTAKA WIDYATAMA, 2016), hal 9 -15

karakteristik yaitu prosedur danpersyaratan administrasi yang dikehendaki lebih sederhana dan lebih mementingkan saling percaya, biaya administrasi rendah atau tidak ada sama sekali serta tinggi suku bunga dan lembaga keuangan informasl lerbih banyak berhubungan dengan dengan usaha kecil golongan bawah.

2. Faktor –faktor yang mempengaruhi eksistensi Lembaga Keuangan
3. Pengembgangan

   Unsur-unsur pengembangan usaha

4. **Konsep Renternir**

   Dale W Adam menyebut renternir adalah seorang individu yang memeberikan pinjaman jangka pendek, tidak membutuhkan jaminan, bunga relative tinggi, dan selalu berupaya melanggenkan nasabah.[4]

   Bank *Thitil* atau rentenir dikenal oleh masyarakat sebagai penyedia jasa peminjaman yang berkeliling untuk meminjamkan uang atau dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Bank *Thitil* ini bersifat ilegal karena bukan merupakan bank resmi dari pemerintah melainkan bank yang didirikan oleh masyarakat sebagai bentuk pemanfaatan peluang usaha.

---

[4] Muh. Al-Juned, "*Dampak praktek renternir terhadap sosial ekonomi di kelurahan gunung sari Rapppocini Makkasar",*SE. I, fakultas ekonomi dan bisnis islam, UIN allaudin Makkasar, 2014, hlm 1-62

Biasanya Bank *Thitil* atau bank keliling ini tidak mempunyai tempat resmi melainkan mereka berkeliling kerumah, pasar dan tempat lainya. Biasanya Bank *Thitil* atau rentenir ini mempunyai bunga yang lebih tinggi dibandingkan bunga bank yang berada dipengawasan pemerintah langsung.

Renternir secara harfiah berasah dari bahasa rente yang mempunyai arti bunga. Kata ini tidak jauh berbeda dengan kata riba yang berarti (*ziyadah)* tambahan. Institusi yang menyalurkan dana pengkreditan itu seperti bank, koperasi, renternir dan lembaga pengkreditan. Nama lain dari bank thitil ini yakni renternir, bank plecit dan lintah darat.[5]

Majelis fatwa sedunia memberikan kontribusi terkait hukum riba. Organisasi Konferensi Islam (OKI). Memutuskan bahwa praktik perbankan dengan system bunga tidak sesuai derngan syariat hokum Islam. Sehinga perlu mendirikan organisasi keuangan sesuai syariat. Islam bersikap sangat keras dalam persoalan riba semata mata melindungi kemaslahatan manusia baik dari segi akhlak, masyarakat maupun perekonomianya.[6]

Menurut Andri Soemintra dalam SK Meunkeu RI No 792 tahun 1990 lembaga keuangan adalah suatu badan yang mana

---

[5] Mohammad faizun dkk, *Pola dan Formulasi Pembebasan Ketergantungan Pedagang Kecil Dari Renternir*. Jurnal An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah vol 07 no 01 2020 hal 26

[6] Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Syariah*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) Hal 25

kegiatanya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan [7]

5. **Konsep Bank**

Bank pada dasarnya merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat dan juga sebagai tempat penyaluran dana ke masyarakat. Sehingga bank itu sebagai sarana intermediasi bagi orang yang membutuhkan dana dan kelebihan dana.

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpananan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit.[8]

Ada beberapa jenis bank yang merupakan sumber permodalan resmi yang tersebar di Indonesia diantaranya yakni bank berdasarkan statusnya ada dua jenis yang pertama bank devisa dan yang kedua adalah bank non devisa, berdasarkan fungsinya ada BPR, Bank Umum, dan Bank Sentral, berdasarkan kepemilikanya ada bank milik negara seperti halnya BRI, BNI dan BTN, bank milik swasta nasional seperti Bank Central Asia (BCA), bank milik asing seperti citibank dan lain sebagainya, sedangkan Bank

[7] Andri Soemitra, bank dan lembaga keuangan syariah, (Jakarta: kencana ed 1 Cet 2, 2010), hal. 27-28

[8] Irsyadin Zain Dkk, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainya(Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hal. 21

campuran dapat dilihat dari cara menentukan harga ada bank prinsip konvesional dan bank prinsip syariah.[9]

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang mempunyai bahasa yang sangat luas. mencangkup: berbicara, berjalan bereaksi, berpakaian dan lain swebagainyan. Bahkan kegiatan internal (*internal aktifity*) seperti berfikir, persepsi, perilaku, dan juga merupakan perilaku manusiawi. Perilaku merupakan faktor terbesatr setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok dan masyarakat. [10]

Perilaku konsumen merupakan proses yang dinamis yang mencangkup perilaku individu, kelompok, dan anggota masyarakat yang terus menerus mengalami perunbahan. Asosiasi Pemasar Amerika Mendifinisikan perilaku konsumen sebagai interaksi yang dinamis mengenai perasaan, perilaku dan lingkungan dimana individu melakukan pertukaran dalam berbagai aspek kehidupanya.[11]

Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam melakukan pembelian barang atau jasa yakni :[12]

---

[9] Ismail,*Managemen Perbankan*,(Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2010), hal. 19-21

[10] Hana Utami, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku*, (Yogyakarta:NUHA MEDIKA, 2010), hal. 53

[11] Tatik Suryani, *Perilaku Konswumen Di Era Internet* ,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2013) hal 4

[12] James F, angel,*et.al, Perilaku konsumen Jilid I*, (Jakarta : Binarupa Aksara , 1994), hal 69

6. **Konsep Ekonomi sosial**

Menurut Damsar[13] dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Ekonomi mengatakan bahwa budaya dan moral mempengaruhi ekonomi seseorang sehingga budaya, moral dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan ekonomi. Contohnya dalam mengkonssumsi sesuatu. Dibawah ini merupakan faktor yang memepengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi barang atau jasa.

a) Kebudayaan

Kebudayaan adalah milik bersama .dan bisa saja diartikan milik public. Ketentuan dalam budaya ini memiliki norma,ide, yang telah disepakati bersama. Namun pada dasarnya kebudayaan dan manusia tidak bisa dipisahkan karena manusia menghimpun dirinya menjadi social budaya. Dan kedua subjek ini merupakan suatu kesinambungan yang melekat. Tak ada kebudayaan tanpa adanya manusia. Karna kebudayaan lahir dari tingkah moral manusia, begitupun juga tak ada manusia tanpa adanya kebudayaan karna pada hakikatnya itu sendiri manusia melahirkan, mengembankan,menciptakan suatu kebudayaan. Sehingga ketika tingkah laku manusia dalam hal ekonomi juga dipengaruhi oleh kebudayaan dari setiap masing-masing pribadi manusia itu sendiri.

[13] Damsar,*Pengantar Sosiologi Ekonomi*,(Jakarta: PRENADA MEDIA, 2016) hal 114

Menurut Tylor dalam bukunya yang berjudul *Primitive Culture* yang disusun untuk konsep kebudayaan yang dirumuskan secara singkat sebagaui berikut

"Culture or civilazition is that complex which include knowlage, be;ife, art, morals, law, custom, and many other capabilities and habits acquired by man as a member of society".[14]

(kebudayaan atau peradapan merupakan suatu yang komplek yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian akhlaq, hokum, adat, dan banyak kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh manuasian dan adat).

Sedangkan Menurut Milton dalam bukunya sebagai berikut:

"*Culture is configuration of learned behavior and result of behavior whose component elemen and shared of transmitted by the members of a particular society"*[15]

(kebudayaan merupakan konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang unsur-unsurnya digunakan bersama dan ditularkan oleh para warga masyarakat.

Pengaruh Budaya Dalam Konsumsi

---

[14] Tylor, Edwerdburnet *18871 ,Primitive Culturwe Vol.1& Vol. 2 ,(*London: Jhon Murai:1920), hal. 23

[15] J Martin Dkk, Security And Defence In Europa, (Switzerland : Springer, 2020), hal. 18

Pendapat yang dikutip Damsar dalam bukunya yang berjudul pengantar Sosiologi Ekonomi yang menyatakan bahwa konsumsi akan selalu danm dimanapun dipandang sebagai suatu proses budaya.[16]

Yosie Rosanti dkk dalam bukunya juga mengatakan bahwa adanya pengaruh kebudayaan dalam perilaku konsumen, disana dijelaskan bahwa kebudayaan adalah faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang dalam perilaku pengambilan keputusan dan perilaku pembelian[17]

b) Kondisi masyarakat

Kondisi Masyarakat merupakan suatu keadaan dari dalam maupun luar dalam masyarakat itu sendiri. Kondisi disini merupakan kondisi perokonomian dimana masyarakat dapat dikategorikan menjadi masyarakat dengan ekonomi yang cukup, lebih ataupun kurang. Atau biasa disebut dengan kelas social kelas social ini bisa dikelompokan dalam beberapa hal diantaranya budaya perekonomian ataupun kesukaan.namun. Kebutuhan dasar hidup manusia adalah kebutuihan yang minimal harus dipenuhi oleh untuk dapat layak hidup menurut ILO kebutuhan ini berupa kebutuhan primer yang berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok bagi setiap warga masyarakat termasuk masyarakat paling miskin meliputi kecukupan gizi sandang, rumah, dan pendidikan.[18]

---

[16] Damsar,*Pengantar Sosiologi Ekonomi*,(Jakarta: PRENADA MEDIA, 2016), hal. 114

[17] Yossie Rossanty dkk, consumer Behavior In Era millennial, (Medan: Lembaga Penelitian dan penulisan ilmiah Aqli, 2018), hal. 43

[18] T. Gilatrso, Pengantar Ekonomi Makro, (Yogyaklarta : KANSIUS,2004), hal. 15-16

c) Kepercayaan

Kepercayaan bisa diartikan dalam berbagai hal namun arti kepercayaan disini adalah kepercayaan dalam hal mitra bisnis. Menurut Kotler Dan Keller dalam bukunya kepercayaan yakni berupa kesediaan perusahaan dwengan mantra bisnis. Dimana kepercayaan tergantung oleh beberapa faktor yang sifatnya pribadi dan antar organisasi sepertihalnya kejujuran, kompetensi dan kebaikan hati. [19]

d) Loyalitas

Loyalitas nasabah adalah komitmen yang kuat nasabah dalam melakukian pembelian ulang secara konsisten dimasa mendatang. Hal ini mengakibarkan terbentuknya rangkaian pemebelian produk secara terus menerus[20]

e) Pelayanan

Pelayanan customer umumnya dianggap menjadi sarana bagi perusahaan untuk mempertahankan pelanggan yang loyal, meningkatkan penjualan dan meningkatkan keuntungan

---

[19] Dr, Lili Suryati.*Manajemen Pemasaran: Suatu strategi dalam meningkatkan layalitas pelanggan,*(Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hal. 28

[20] Soegeng Wahyudi, Loyalitas Nasabah Bank Syariah Studi Aatas Regilitas, Kualitas Layanan, Trust, Dan Loyalitas ,(Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2019), hal. 7-8

Kotler dan Keller kata service astau jasa juga dikenal sebagai layanan setiap kinerja atau tindakan yang ditawarkan satu pihak dan pihak lain pada dasarnya tidak mengakibatkan suatu kepemiulikan[21]

Menurut Tjiptono kualityas palayanan merupakan keunggulan yang diharapakan dan pengendalian atas keunggulan tersebut duntukmemenuhikeingionan konsumen. Apabila jasa atau pelayanan yang diterima dirasa baik atau sesuai yang diharapakan maka kualitas jasa tersebut dianggap baik dan memuaskan. Jika jasa atau yang diterima melampaui harapan maka itu menjadi pelayanan yang ideal.[22]

f) Komitmen

Komitmen adalah suatu sikap yang merupakan niat untuk memepertahankan jangka panjang karena hubungan tersebut terasa berharga dan memberikan manfaat. Komitmen ini dapat menggambarkan orientasi pelanggan dalam hubungan keterkaitan emosional.

Menurut Udorn Et al dalam penelitianya komitmen juga berarti keterkaitan implisit eksplisit untuk mempertahankan hubungan dengan patner transaksi yang mana hal ini berimplikasi pada pentinya hubungan dengan patner dan keinginan untuk melanjutkan ke hubungan dimasa

[21]Kotler, P & Keller, K.L.2007.*Managemen Pemasaran,*Edisi-12,jilid 2.Jakarta:indeks Kotler,P.. *managemen pemasaran*,(Jakarta:erlangga,2009)

[22] Tjiptono,.*Starategi Pemasaran Jasa*, (Yogyakarta: andi, 2009) hal. 43

mendatang. keterkaitan efektif dan perasaan untuk membangun dan memelihara hubungan untuk waktu yang lama.[23]

7. **Konsep Eksistensi**

Eksistensi adalah suatu hal yang tidak membahas keadaan manusia secara abstrak namun membahas secara spesifik dan detail bagaimana manusia dalam dunianya.eksistensi mengacu terhadap suatu yang dinamis dan kongkrit.

Menurut KBBI eksistensi berarti keberadaan atau bertahan. Sedangkan menurut Abidin Zainal eksistensi itu merupakan sebuah proses yang dinamis, menjadi sama seperti dengan asal kata eksistensi itu sendiri yakni *exsercis* yang mempunyai makna keluar dari, melampaui.[24]

Pengertian dari eksistensi itu bisa diartikan beberapa hal karna kata eksistensi ini bisa digunakan dalam kebeberapa bidang diantaranya yakni agama, sosial maupun pidana. Sehingga pengertian eksistensi tergantung penempatan bidang yang digunakan Unsur-unsur dalam eksistensi diantaranya yakni pelaku yang memaikan peran maupun objek pelakunya, sehingga itu

[23] Gusti Putu Evan Berta Manuel dkk, "Pengaruh Kepuasan Kerja, KomitmenAfektif, Komitmen Kalkulatif, dan Komitmen Normatif Terhadap *Turnover Intention* DI Ayodya Resort Bali" E-Jurnal Managemen Unud, Vol.4 No.8, 2015: ISSN: 2302-8912, Hal 2243-2268

[24] Abidin Zainal,Analisis Eksistensial,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persad,2007) hal. 6

tergantunmg bagaimana pelaku menempatkan obhjek. Apabila ditempatkan dalam sosial maka akan berkaitan dengan Ekonomi sosial

8. **Konsep Lembaga Keuangan**

Dikutip dari uu dalam bukunya Prof. Bustari Dkk yang dimaksud lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan di bidang keuangan menarik dari masyarakat dan menyalurkan lagi ke masyarakat.[25]

Menurut Wardani Lembaga keuangan (Financial Instituision adalah suatu perusahan yang usahanya bergerak di bidang keuangan. Maksutnya yakni kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan keuangan . apakah penghimpunan dana atau jasa-jasa keuangan lainya.[26]

9. **Konsep Bank**

Bank pada dasarnya merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat dan juga sebagai tempat penyaluran dana ke

[25] Prof. Dr. Bustari Muhtar dkk. Bank dan lembaga Keuangan lain.Jakarta: Kencana ,2016 hal24

[26] Dr. Mardani aspek hokum lembaga keuangan syariah di Indonesia. Jakarta kencana. Ed 1. Cet 2 2017 hal1

masyarakat. Sehingga bank itu sebagai sarana intermediasi bagi orang yang membutuhkan dana dan kelebihan dana.

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpananan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit.[27]

Ada beberapa jenis bank yang merupakan sumber permodalan resmi yang tersebar di Indonesia diantaranya yakni bank berdasarkan statusnya ada dua jenis yang pertama bank devisa dan yang kedua adalah bank non devisa, berdasarkan fungsinya ada BPR, Bank Umum, dan Bank Sentral, berdasarkan kepemilikanya ada bank milik negara seperti halnya BRI, BNI dan BTN, bank milik swasta nasional seperti Bank Central Asia (BCA), bank milik asing seperti citibank dan lain sebagainya, sedangkan Bank campuran dapat dilihat dari cara menentukan harga ada bank prinsip konvesional dan bank prinsip syariah.[28]

10. Konsep Renternir

Dale W Adam menyebut renternir adalah seorang individu yang memeberikan pinjaman jangka pendek, tidak membutuhkan

[27] Irsyadin Zain Dkk, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainya(Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020) Hal 21

[28] Ismail,*Managemen Perbankan*,(Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2010) Hal 19-21

jaminan, bunga relative tinggi, dan selalu berupaya melanggenkan nasabah.[29]

Bank *Thitil* atau rentenir dikenal oleh masyarakat sebagai penyedia jasa peminjaman yang berkeliling untuk meminjamkan uang atau dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Bank *Thitil* ini ersifat ilegal karena bukan merupakan bank resmi dari pemerintah melainkan bank yang didirikan oleh masyarakat sebagai bentuk pemanfaatan peluang usaha.

Biasanya Bank *Thitil* atau bank keliling ini tidak mempunyai tempat resmi melainkan mereka berkeliling kerumah, pasar dan tempat lainya. Biasanya Bank *Thitil* atau rentenir ini mempunyai bunga yang lebih tinggi dibandingkan bunga bank yang berada dipengawasan pemerintah langsung.

Renternir secara harfiah berasah dari bahasa rente yang mempunyai arti bunga. Kata ini tidak jauh berbeda dengan kata riba yang berarti (*ziyadah)* tambahan. Institusi yang menyalurkan dana pengkreditan itu seperti bank, koperasi, renternir dan lembaga pengkreditan. Nama lain dari bank thitil ini yakni renternir, bank plecit dan lintah darat.[30]

---

[29] Muh. Al-Juned, "*Dampak praktek renternir terhadap sosial ekonomi di kelurahan gunung sari Rapppocini Makkasar",*SE. I, fakultas ekonomi dan bisnis islam, UIN allaudin Makkasar, 2014, hlm 1-62

[30] Mohammad faizun dkk, *Pola dan Formulasi Pembebasan Ketergantungan Pedagang Kecil Dari Renternir*. Jurnal An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah vol 07 no 01 2020 hal 26

Majelis fatwa sedunia memberikan kontribusi terkait hukum riba. Organisasi Konferensi Islam (OKI). Memutuskan bahwa praktik perbankan dengan system bunga tidak sesuai derngan syariat hokum Islam. Sehinga perlu mendirikan organisasi keuangan sesuai syariat. Islam bersikap sangat keras dalam persoalan riba semata mata melindungi kemaslahatan manusia baik dari segi akhlak, masyarakat maupun perekonomianya.[31]

Menurut Andri Soemintra dalam SK Meunkeu RI No 792 tahun 1990 lembaga keuangan adalah suatu badan yang mana kegiatanya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan [32]

11. **Konsep Koperasi**

Menurut Mohammad Hatta perekonomian sebagai usaha dengan berdasaskan atas kekeluargaan adalah koperasi. karena koperasilah yang menyatakan kerjasama antara mereka yang berusaha sebagai suatu keluarga. Disini takada pertengtangan antara majikan dan buruh anatara pemimpin dan pekerja. [33]

---

[31] Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Syariah*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) Hal 25

[32] Andri Soemitra, bank dan lembaga keuangan syariah, (Jakarta: kencana ed 1 Cet 2, 2010 hal 27-28

[33] Y. Harsoyo, *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*,(Yogyakarta : PUSTAKA WIDYATAMA, 2016) Hal 9 -15

12. **Konsep Pendapatan**

Menurut teori akuntasi oleh Theodurus M Tuannakotya menyatakan bahawa suatu pendapatan atau *revenue* merupakan suatu hasil dari suatu perusahaan. Theorodus juga menyebutkan bawha pendapatan juga merupakan darah daging dari suatu perusahaan sehingga sulit untuk dijelaskan dalam akuntansi karna mengingat betapa penting pendapatan bagi perusahaan. Namun pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba yang diperoleh dari penciptaan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Dan umumnya laba dinyatakan dalam moneter.[34]

Pendapatan menurut Sadono Sukirno yakni pendapatan yang diterima oleh dan diberikan oloeh subjek ekonomi berdasarkan prestasinya yang berupa hasil dari profesinya atau hasil penjualan barang atau jasa. Yang mana pendapatan tersebut ditentukan oleh pekerjaaanya.[35]

13. **Konsep Modal**

Modal adalah Modal dalam kamus besar bahasa indonesia [36]didefinisikan sebagai uang pokok atau uang induk yang dipakai untuk

---

[34] Theodorus M Tuonaku.*Teori Akuntansi*.(Jakarta : fakultas ekonomi universitas Indonesia , 2000)hal 152

[35] Sadono Sujkirno,*Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Petrsada,2006) hal 46

[36] Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI versi Onliune

berniaga dan lain sebagainya. Definisi ini memperkuat teori lama bahwa modal itu dapat diartikan sebagai modal yang berbentuk uang dan merupakan salah satu faktor produksi selain manusia, mesin. Dan material. Besar kecilnya modal tergantung dengan jenis usaha yang dijalankan. Ada beberapa jenis sumber modal diantaranya yakni:

a. Modal sendiri

Modal dari uang sendiri merupakan modal yang seperti dari biaya sendiri biasanya berupa tabungan, hadiah dari orang lain dan lain-lain. Istilah tabungan merupakan dana yang disisihkan dari setiap perolehan uang jadi sifat tabungan ini dikumpulkan dalam waktu berkala. Penggunaan modal sendiri memiliki beberapa keuntungan dan risiko. Keuntunganya yakni ketika suatu usaha yang sudah dijalankan modal yang digunakan dapat digunakan sesuka hati . Namun itu tidak menutup kemungkinan terdapat risiko didalamya. Jika seseorang mendapat kegagalan total dalam usahanya maka kerugian hanya sebesar modal sendiri. [37]

b. Modal Pinjaman

Modal dari orang lain yang mana nantinya seseorang wajib mengantinya. Modal dari pinjaman memiliki beberapa keuntungan salah satunya yakni laba yang didapat jauh lebih besar karena ada modal yang lebih besar sedangkan risiko yang harus ditanggung

[37] Supriyono Soekarmo,.*Cara Cepat Dapat Modal*,(Jakarta: IKPPI. 2010) Hal 3

adalah seseorang mempunyai kewajiban untuk membayar pinjaman tersebut.

Sumber modal pinjaman tidak hanya dari kerabat dekat atau teman dekat atau dengan kata lain pinjaman secara tradisional tanpa bunga, tanpa sertifikat, biaya tambahan yang hanya di dasarkan pada tolong menolong. Penyedia jasa permodalan juga bisa didapatkan di instansi permodalan seperti koperasi dan bank. Instansi jasa permodalan , sering kali mensyaratkan adanya jaminan yang harus disertakan seperti BPKB kendaraan, Rumah, dan lain sebagainya, yang mempunyai nilai jual. Selain itu jika seseorang meminjam di koperasi atau bank terdapat tambahan biaya seperti biaya jasa pengkreditan atau bunga yang disertakan dalam peminjaman tersebut. Akan tetapi banyak dari para pencari modal pinjaman, meminjam ke bank karena modal yang dipinjamkan bisa dalam jumlah yang besar sedangkan pada instansi seperti, koperasi dana yang dipinjamkan cukup terbatas. [38]

Dalam keterkaitanya ada juga modal yang bersifat sosial atau bisa disebut *social capital*

[38] Supriyono Soekarmo,.*Cara Cepat Dapat Modal*,(Jakarta: IKPPI. 2010) hal 4

Konsep Modal Sosial

Modal social sendiri merupakan kemampuan yang timbul dari kepercayaan suatu kelompok atau komunitas. Dimana didalamya terdapat norma manusia, perilaku manusia, hubungan sosial dan kepercayaan sehingga dapat disimpulkan bahwa modal sosial adalah seperangkat system yang dianut bersama dalam hubungan social yang mana didalamnya terdapat kepercayaan dan tanggung jawab sosial. berdasarkan kepercayaan.Ada juga modal yang bersifat Islami.[39]

Konsep Modal secara Islami

Modal Islami yakni barang yang dihasilkan dari manusia bisa berupa yang alam ataupun yang diciptakan manusia. Dalam hal ini terdapat dua pembagian yakni berupa fisik seperti mobil, motor segalanya yang bersifat bergerak. Namun yang membedakan yakni segala sesuatu dari apa yang dijadikan modal, sitem modalnya harus sesuai dengan prinsip syariah. Yang terutama yakni terhindar dari riba karena permodalan adalah cikal bakal kehidupan kita sehari-hari. Dari mulai pekerjaan kita hingga ke makanan, apabila modal yang digunakan merupakan barang riba yang hukumnya haram tentunya pekerjaan dan makan

[39] Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis Edisi perta*ma, (Jakarta: KENCANA, 2018) Hal 9

yang dimakan pun juga merupakan barang haram. Dalam Al-Quran dan Hadis Pun dalam Islam juga melarangya.

Menurut Dr. Umer Capra dalam bukunya sistem moneter Islam larangan riba muncul empat kali penurunan wahyu salah satunya yakni terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 275-281 yang menjelaskan mengutuk keras mereka yang mengambil riba menegaskan yang jelas antara perniagaan dan riba dan menuntut kaum muslimin agar menghapus seluruh utang piutang yang mengandung riba, menyerukan agar mereka mengambil pokoknya saja , dan mengiklaskan kepada peminjam yang mengalami kesulitan[40]

14. Konsep Pasar Tradisional

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung yang mana masih mengunakan tradisi tawar menawar . Bangunanya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran tebuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Pasar Tradisional biasanya yang sering dilihat di pinggir jalan atau dipemukiman penduduk disebut pedagang kelontong.[41]

---

[40] Dr. Moh Capra , *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta :ANGGOTA IKAPI, 2000) hal 21

[41] Rahmad Yusup Susanto, *Kajian Pedagang Pasar Trasional Dan Pasar Modern*, FISIP Universitas Tribuwana Tunggadewi

Pasar Tradisional Menurut Peraturan Mentri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70/M-DEG?PER?12/2013 adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah daerah, Pemerintash, Swasta , Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah Termasuk kerjasama dengan Swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang yang dimiliki atau dikelola pedagang kecil.

Para pedagang di Pasar Tradisonal dikelompokan berdasarkan jenis daganganya yakni kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, daging dan lain-lain.[42]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan penulis sebagai salah satu acuan dalam melakukan suatu penelitian sehingga dapat meperkaya kajian teori yang telah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dari penelitian ini penulis tidak menemukan judul yang sama dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Namun penulis mengangkat penelitian ini sebagai sumber refesensi untuk meperkaya kajian teori yang dibahas sebelumnya.

Zuhroh,Regar Elisa dan Idah, *Peran bank thithil dalam kehidupan masyarakat ekonomi lemah (penyaluran kredit bank thithil terhadap*

[42] Danik Sujianti , *Perempuan Pedagang Dan Pasar Tradisional*, pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta MUWAZAH ISSN 2085-8353 (online) Vol 9, No 2 Desember 2017

pedagang sayur di pasar kesamben kabupaten blitar). Penelitian ini bertujuan agar mengetahui aspek-aspek yang mendukung aktifitas Bank *Thitil* hingga ekonomi di pasar Batu. Metodologi penelitian menggunakan Kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa Keberadaan Bank *Thitil* memberikan pelayanan yang sangat baik dalam penyaluran kredit kepada pedagang sayur di Pasar Kesamben Blitar dalam penyaluran kredit yang mudah, tanpa jaminan. Dan cepat cair. Persaman penelitian ini dengan penulis yakni objek penelitian yang sama. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penulis yakni penelitian yang dilakukan oleh Regar Elisa dan Idah Zuhroh mebahas mengenai pelayanan yang diberikan Bank *Thitil* atau renternir sedangkan peneliti membahas mengenai faktor-faktor Bank *Thitil* atau renternir tetap eksis.[43]

Dian Pertiwi *Ketergantungan Masyarakat kampong Gendingan terhadap Bank Plecit* tujuanya yakni untuk mengetahui penyebab mastyarakat gerndingan masih ketergantungan dengan Bank *Plecit.* metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Masyarakat kampung Gendingan ketergantungan dengan Bank *Plecit* dikarenakanan adanya kelas social yang mendasari. Persamaan dengan Bank *Plecit.* adalah pengunaakan objek yang diteliti. Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Dian Pertiwi membahas mengenai penyebab ketergantungan masyarakat gendingan terhadap bank plecit pelayanan yang diberikan *bank thithil* atau

[43] Regar Elisa dkk, "*Peran bank thithil dalam kehidupan masyarakat ekonomi lemah (penyaluran kredit bank thithil terhadap pedagang sayur di pasar kesamben kabupaten blitar)*", Jurnal ilmu ekonomi vol 1 jilid 1 ,2007, hal 1-15

renternis sedangkan peneliti membahas mengenai faktor-faktor *bank thithil* atau renternir tetap eksis.[44]

Muh. Al-Juned *Dampak praktek renternir terhadap sosial ekonomi di kelurahan gunung sari Rapppocini Makkasar.* Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh junet yakni untuk mengetahui dampak dari segi keislamanya terutama untuk masyarakat Rappocini. Menghambat laju sosial ekonomi karena terdapat banyaknya hambatan terutama dalam masyarakat yang mempuinyai pendidikan yang tinggi. Persamaan penelitian yang dilakukan Junet dengan peneliti yakni objek yang diteliti. Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Al Juned membahas mengenai sosial ekonomi dari renternir terhadap keluharan gendingan. sedangkan peneliti membahas mengenai faktor-faktor Bank *Thithil* atau renternir tetap eksis.[45]

Tini Hayatur Rohmah *Praktik Bank Plecit di Pasar Tradisional Kecamatan Patikraja Kabupatenm Banyumas*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari tini dalam penelitian inui yakni untuk mendiskripsikan sistem dari Bank *Plecit.* dalam pasar tradisional serta dalam persepektif Islam. Berdasarkan hasil dari penelitian para pedagang tradisional patikraja menggunakan bank plecit karena kebutuhan hidup yang mendesak walaupun ,mereka harus melanggar atauran terkait Syariat Islam.

---

[44] Dian Pertiwi, "*Ketergantungan Masyarakat kampong Gendingan terhadap Bank Plecit",*S. Sos S1,Fakultas sosial dan Humaniora,Universitas IslamSunan Kalijaga, 2017,hlm 1-95

[45] Muh. Al-Juned, "*Dampak praktek renternir terhadap sosial ekonomi di kelurahan gunung sari Rapppocini Makkasar",*SE. I, fakultas ekonomi dan bisnis islam, UIN allaudin Makkasar, 2014, hlm 1-62

Sedangkan untuk persamaan dari penelitian yang telah dilakuklan oleh Juned dengan penulis yakni objek penelitian yang sama. Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Tini Hayatur Rohmah membahas terkait hokum Dari pemimjam di Bank *Plecit*. sedangkan peneliti membahas mengenai factor-faktor Bank *Thithil* atau renternir tetap eksis.[46]

Ali Adrin Dan Tyas Hayati *Eksistensi Bank Thitil Dalam kegiatan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Batu)*. Penelitian ini menggunukan metode partisipatif karena adanya ketertutrupan aktifitas renternir.tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ali Adrin yakni perekonomian pasar tidak hanya lembaga formal saja yang aktif namun juga lembaga informal namun sampai sekarang belum terdapat kemampuan dan partisipasi lembaga informal dalam pembangunan sehingga perlu adanya kajian ini. Hasil pembahasanya yakni adanya aturan main dalam mengakses kreditan pasar melaui seseorang yang mempunyai jejaring langsung kepada renternir dan adanya pinjam bendera dari renternir dengan menggunakan nama dari suatu koperasi tempat dia menyimpan dananya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dari eksistensi bank thitil di Pasar Ngemplak sedangkan perbedaanya yakni peneliti melihatya objek Bank *Thitil*. dari segi faktor yang menmpengaruhi eksistensi dan

[46] Tini Hayatur Rohmah.” *Praktik Bank plecit di pasar tradisional kecamatan Patikraja kabupatenm banyumas”,* Magister HES, Program Pasca sarjana, IAIN Purwokerto,2017, hlm 1-120

dampaknya terhadap perekonomian pedagang tradisonal Pasar Ngemplak. Sedangkan aldrin meneliti tentang kelembagaanya. [47]

C. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan penelitian kerangka pikir menjadi sangat penting bagi seorang peneliti untuk memandu mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Serta menarik kesimpulan dalam suatu penelitian dibawah ini merupakan kerangka berfikir peneliti.

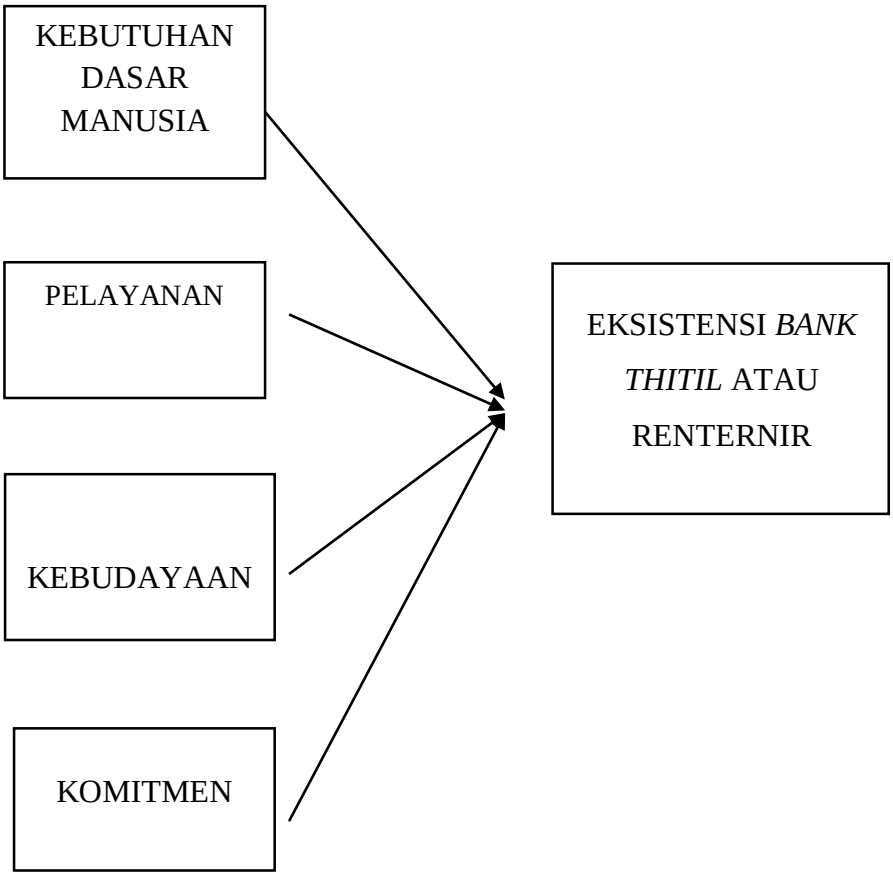

[47] Ali adrin dkk, "*Eksistensi Bank Thitil Dalam kegiatan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Batu)"*.Journal of Indonesian applied economic, Vol;4 No 1 mei, 2010 hal 58-70